

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode agar dapat membantu mempermudah jalannya penelitian. Metode penelitian berperan penting dalam memaparkan jalannya sebuah penelitian. Metode penelitian pun merupakan rangkaian atau tahapan yang dilalui selama proses penelitian. Melalui metode yang dipaparkan, proses penelitian akan berjalan sesuai dengan tahapan. Begitu pula pada bab ini, peneliti memaparkan metode penelitian untuk mempermudah jalannya proses penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kuantitatif.

Setiadi (2010:1) mengatakan bahwa

“Pendekatan kuantitatif adalah penelitian tentang masalah sosial atau masalah manusia di dunia pendidikan, yang didasarkan pada pengujian sebuah teori yang terbentuk dari sejumlah variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran dari generalisasi-generalisasi teori yang dirumuskan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian dilakukan terhadap masalah dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara bahasa Perancis pada siswa sekolah menengah atas.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Pra-eksperimental yang hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan tidak adanya kelas kontrol. Sebagaimana Sugiyono (2009 : 111) menjelaskan bahwa dalam metode Pra-eksperimental “...tidak adanya variabel kontrol”. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan hanya dengan kelas eksperimen.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain studi kasus bentuk tunggal atau *One shot case study*. Desain studi kasus bentuk tunggal tersebut tidak

menggunakan *pretest* (tes awal) dan hanya menggunakan Perlakuan kemudian melakukan tes sebagai uji coba dari hasil Perlakuan. Begitu pula dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu uji coba suatu penggunaan teknik sebagai Perlakuan yang kemudian dilaksanakan tes untuk memperoleh data terkait kemampuan berbicara bahasa Perancis.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One shot case study* yang berlangsung tanpa menggunakan kelas kontrol dan tidak melakukan tes awal atau *pretest* sebagai nilai awal.

Syamsuddin (2007 : 156) mengemukakan bahwa pada rancangan *One shot case study*, "... tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberikan beberapa instruksi percobaan atau perlakuan (diberi label X) dan untuk menandai jenis tes (diberi label O)".

Maka penelitian berlangsung melalui Perlakuan khusus dengan penggunaan sebuah teknik dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis, yaitu siswa akan melakukan kegiatan berbicara bahasa Perancis melalui teknik Majelis sebagai Perlakuan.

Berikut desain penelitian *One shot case study* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Perlakuan	Tes
XX	O

(Syamsuddin 2007 : 156)

Desain tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknik Majelis atau Perlakuan dilakukan sebelum tes untuk melihat kemungkinan penggunaan teknik majelis dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis. Tes dilaksanakan setelah Perlakuan pada kelas eksperimen. Tes tersebut merupakan tes untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis sesudah menggunakan teknik Majelis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas XI IPA 2 Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014 SMA Negeri 3 Cimahi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan "...bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data atau subjek penelitian" (Setiadi, 2010). Dalam penelitian ini, data penelitian berupa keterampilan berbicara bahasa Perancis yang diperoleh dari 20 orang siswa kelas XI IPA 2 Semester 1 Tahun Ajaran 2013/2014.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu SMA NEGERI 3 CIMAHI yang bertempat di jalan Pasantren no.61 Kecamatan. Cimahi Utara.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (variabel X) adalah penggunaan teknik Majelis
- b. Variabel terikat (variabel Y) adalah keterampilan berbicara bahasa Perancis

3.5 Definisi Operasional

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang memproduksi bunyi - bunyi atau lafal bahasa untuk berkomunikasi dengan mengucapkan secara lisan. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2008 : 286) "keterampilan berbicara adalah

keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan dan keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi individu.” Sejalan dengan pernyataan tersebut, keterampilan berbicara pada penelitian ini adalah keterampilan dalam mengungkapkan pesan atau informasi secara lisan. Salah satunya adalah dengan menyampaikan informasi dengan materi *Se présenter* dan *Présenter Quelqu'un*.

2. Teknik Majelis dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Perancis

Teknik Majelis dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis pada penelitian ini adalah dengan merangkai kalimat atau kata acak sehingga menjadi satu teks, siswa harus dapat melaporkan informasi dari teks yang telah disusun secara lisan. Adapun teknik Majelis (merangkai potongan teks acak) ini digunakan untuk mempermudah siswa untuk mengetahui informasi yang ada di dalam teks, sehingga siswa memahami informasi tersebut dan memiliki gambaran umum apa yang harus dilaporkan sebelum melaporkan isi teks tersebut secara lisan. Adapun pembelajaran tersebut dilaksanakan secara berkelompok, seperti dalam prosedur teknik Majelis menurut (Ginnis 2008 : 82).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2009 : 149) mengungkapkan “Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang mendukung, diantaranya peneliti menggunakan pengamatan observasi untuk mengetahui proses kerja dari peneliti dan siswa, kemudian angket untuk mengetahui rata – rata sikap responden dan tes sebagai alat ukur kemampuan objek penelitian dengan perolehan angka.

3.6.1 Observasi

Selain menggunakan tes dan angket, pengumpulan data juga diperoleh dengan kegiatan observasi. Sugiyono (2009:196) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat proses kerja baik dari peneliti maupun objek penelitian yaitu siswa. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan adalah observasi berperan serta. Sugiyono (2009:197) menjelaskan bahwa dalam observasi tersebut, ”...peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data...”

3.6.2 Angket

Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh pula menggunakan Angket, yaitu memberikan siswa beberapa pertanyaan tertulis terkait permasalahan yang diteliti. Tjokrosujoso dalam Setiadi (2010) memaparkan

“Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia sebagai subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi yang benar – benar diperlukan saja”.

Angket dalam penelitian ini pun, berfungsi untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan teknik Majelis pada pembelajaran teks bahasa Perancis. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu berisi jawaban yang sudah ditentukan, siswa sebagai respon memilih jawaban yang sudah ada. Terdapat 20 soal di antaranya 18 soal tertutup dan 2 soal terbuka.

3.6.3 Tes

Tes merupakan alat ukur dan sebuah instrumen dalam penelitian. Djiwandono (2008:15) mengungkapkan bahwa “salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat serta kemampuan berbicara atau kemampuan menulis kemampuan – kemampuan bahasa yang lain”.

Dalam pelaksanaannya, tes dilaksanakan dengan menggunakan jenis tes kemampuan berbicara bahasa Perancis. Djiwandono (2008 : 155) menjelaskan bahwa “Tes kemampuan berbicara dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan mengungkapkan diri secara lisan.” Begitu pula dalam tes yang dilaksanakan bertujuan mengukur kemampuan berbicara bahasa Perancis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, tes yang dilaksanakan, secara umum digolongkan pada jenis penskoran tes subjektif yaitu penilaian dengan tidak menggunakan jawaban yang disediakan. Djiwandono (2008 : 97) menambahkan bahwa pada tes subjektif “...butir tes yang dirumuskan sebagai pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes sesuai dengan pemahamannya terhadap pertanyaan tanpa disertai dengan jawaban yang tinggal dipilih...”. Begitu pula dengan tes akhir yang dilaksanakan pada penelitian ini, tidak menggunakan jawaban yang tinggal dipilih atau pilihan ganda, tes tersebut hanya berupa butir pertanyaan langsung yang harus dijawab secara lisan.

3.7 Validitas

”Validitas berarti kesucian alat ukur atau dapat dikatakan seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diukur”. (Hasan, 2010:15). Validitas dalam penelitian pun diartikan sebagai kesucian atau kualitas tes yang dilakukan, seberapa jauh tes tersebut dapat digunakan dalam menilai suatu objek yang akan diukur. Begitu pula Tagliante (1991 : 124) menjelaskan “*Validité : Qualité d’un test, qui fait qu’il mesure exclusivement ce qu’il est censé mesurer.*” Validitas dapat diartikan sebagai kualitas dari sebuah tes yang mana mengukur secara khusus apa yang seharusnya diukur. Tagliante (2005 : 192) pun menambahkan bahwa “*Un outil d’évaluation est valide s’il mesure effectivement l’objectif qu’il prétend mesurer*”. Dari pernyataan tersebut diartikan bahwa sebuah alat evaluasi dikatakan valid, jika dapat mengukur secara efektif objek yang hendak diukur. Oleh karena itu, sebuah tes harus menjalani uji validitas atau uji kualitas sehingga tes dikatakan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun Sugiyono (2009 : 172) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*).

Begitu pula validitas atau pengukuran alat tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas *content* atau validitas isi dengan penilaian dosen tenaga penimbang ahli atau peneliti melakukan *experts judgement* terhadap instrumen penelitian agar dapat digunakan dalam penelitian dan mampu mengukur keterampilan yang diteliti.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

1. Studi pustaka untuk mengumpulkan dan memperoleh sumber data maupun teori yang relevan.
2. Observasi sebagai hasil penilaian proses terhadap peneliti dan objek penelitian.
3. Tes untuk mengumpulkan hasil data objek penelitian terhadap pengaruh perlakuan, Angket dalam memperoleh pendapat dan saran dari objek penelitian.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari perbedaan terhadap peningkatan hasil tes yaitu :

$$\bar{x} = \frac{\sum \bar{X}}{n}$$

$\bar{x}$ = rata – rata nilai tes

$\sum \bar{x}$ = Jumlah keseluruhan nilai tes peserta

n = Jumlah peserta

Adapun pengukuran dilakukan melalui penilaian hasil tes yang diukur dengan perolehan angka. Adanya kemungkinan penggunaan teknik tersebut dinilai dari hasil

rata – rata tes yang diperoleh yang diukur melalui kategori nilai. Kategori nilai yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kategori Nilai

Interval Nilai		Keterangan
8,5 -10	85-100	Sangat baik
7,5-8,4	75-84	Baik
6 – 7,4	60-74	Cukup
4,0-5,9	40-59	Kurang
0-3,9	0-39	Sangat kurang

(Nurgiantoro, 2010: 253)

Tabel 3.2 Kategori Nilai dan Persentase Tingkat Penguasaan

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik Sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir Sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang Sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk Sekali

(Nurgiantoro, 2010: 253)

Selain itu, peneliti pun membandingkan nilai tes dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan menganalisis hasil angket dan tahapan – tahap pada saat perlakuan dilaksanakan.

3.8.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan sebagai sumber data dan teori yang digunakan dalam penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori terkait dengan permasalahan penelitian. Studi pustaka diambil dari beberapa teori yang relevan bersumber pada buku – buku, jurnal online, majalah, pedoman *CECRL* dan lain sebagainya. Proses studi pustaka sendiri dilakukan dengan membaca buku dan memperoleh sumber data melalui internet.

3.8.2 Observasi

Dalam penelitian dilakukan pula observasi terhadap peneliti dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran pada saat Perlakuan sebelum tes dilaksanakan. Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku dan kegiatan peneliti maupun siswa selama Perlakuan dilakukan. Adapun pengamatan tersebut dilakukan oleh dua orang observer dengan format pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Dengan Menggunakan Teknik Majelis

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan dalam Pembelajaran	
		Ya	Tidak
A.	Peneliti atau pengajar		
1.	Menuliskan topik pembelajaran		
2.	Menyebutkan tujuan dan indikator pembelajaran		
3.	Mempersiapkan dan membagi siswa dalam kelompok Majelis		
4.	Meminta siswa untuk menyusun dan melengkapi soal teks		
5.	Meminta siswa untuk mengidentifikasi informasi penting yang ada di dalam teks dan memahaminya secara global.		

6.	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesulitan yang ditemui siswa saat proses pemahaman teks bahasa Perancis.		
7.	Meminta siswa untuk melaporkan hasil teks yang sudah disusun dan dilengkapi secara berkelompok.		
8.	Membahas teks, meminta setiap majelis atau kelompok melakukan konfirmasi dengan menjawab pertanyaan rebutan.		
B.	Pembelajar (siswa)	Ya	Tidak
1.	Mempersiapkan diri duduk bersama kelompok Majelis		
2.	Menyusun dan melengkapi soal teks atau bacaan bersama – sama		
3.	Membaca dan memahami teks atau bacaan yang diberikan secara berkelompok		
4.	Berdiskusi dengan teman sekelompok terkait informasi teks yang disusun.		
5.	Membuat catatan dari hasil identifikasi informasi		
6.	Memberikan laporan hasil teks yang sudah disusun dan dilengkapi secara berkelompok.		
7.	Melakukan konfirmasi dengan menjawab pertanyaan rebutan		

3.8.3 Angket

Selain dari penilaian keterampilan berbicara terhadap tes, peneliti juga mengumpulkan data melalui angket untuk mengetahui kesan, respon dari siswa atau objek penelitian. Adapun angket tersebut, berisi pertanyaan – pertanyaan mengenai penggunaan teknik Majelis, kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Perancis dan ketertarikan siswa terhadap bahasa perancis. Berikut kisi – kisi pertanyaan yang terdapat dalam angket.

Tabel 3.4
Kategori Pertanyaan Angket

No.	Pertanyaan	Nomor soal	Jumlah soal	Presentase %
1.	Kesan terhadap pembelajaran bahasa Perancis	1,2,6	3	15
2.	Kendala yang dialami siswa saat berbicara bahasa Perancis	3,4,7,8	4	20
3.	Solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa saat berbicara bahasa Perancis.	9,10	2	10
4.	Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang penting dan memerlukan sebuah teknik dalam pembelajarannya	5,11,12	3	15
5.	Penggunaan teknik Majelis dalam pembelajaran bahasa Perancis	14,16, 13	3	15
6.	Kesan terhadap teknik Majelis terhadap pembelajaran berbicara bahasa Perancis	15	1	5
7.	Kendala yang dialami saat menggunakan teknik Majelis	18	1	5
8.	Kelebihan dan kekurangan penggunaan teknik Majelis	19	1	5

9.	Saran terbuka untuk penggunaan teknik Majelis	20	1	5
Total		20 soal	20	100%

Angket yang diberikan tersebut, berisi sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Peneliti memberikan angket tersebut untuk mengetahui kemungkinan penggunaan teknik majelis dalam pembelajaran bahasa Perancis dan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas.

Dalam mengolah data dari angket, peneliti menggunakan presentase dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

f : frekuensi jawaban

n : jumlah responden

100 % : persentase

Perhitungan persentase angket ini berdasarkan pada kategori berikut:

0%	: tidak ada
1-25%	: sebagian kecil
26-45%	: hampir setengahnya
50%	: setengahnya
51-75%	: sebagian besar
76-99%	: pada umumnya
100%	: seluruhnya

(Sudjana, 2005 :131)

3.8.4 Tes

Tes dalam penelitian ini, merupakan tes berbicara bahasa perancis pada tingkat pemula. Materi yang digunakan dalam tes pun merupakan materi tes keterampilan berbicara pada tingkat A1 yaitu *se présenter (dire le nom, l'âge, le lieu d'habitation, le gout, etc)*. Adapun penilaian tes diperoleh dari penilaian beberapa aspek dalam berbicara, yaitu *Prononciation* (Pelafalan), *Vocabulaire* (Kosakata), *Grammaire* (Tata bahasa), *Fluidité, l'attitude, vitesse* (Kelancaran, sikap dan kecepatan dalam berbicara) dan *Compréhension (les informations, la compréhension de la consigne)* Pemahaman, mencakup isi dan kemampuan memahami bahasa maupun perintah. Berikut penilaian keterampilan berbicara dari setiap aspek – aspek yang diamati.

Tabel 3.5

***Prononciation* (Pelafalan)**

Nilai	Kriteria Penilaian
5	Ucapan sudah standar.
4	Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar.
3	Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan kesalahpahaman.
2	Pengaruh ucapan asing (daerah) memaksa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.
1	Sering terjadi kesalahan besar dan aksen yang kuat menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu di ulang.
0	Ucapan tidak dapat dipahami sama sekali

Kriteria pada aspek pelafalan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan yang dimaksudkan adalah ketikan ucapan sudah standar yakni pelafalannya dilafalkan seperti seharusnya dan dapat dipahami. Kemudian tidak terdapat salah ucapan seperti pengaruh bahasa lain seperti bahasa ibu, daerah atau pun aksen yang kuat yang dapat menimbulkan ucapan tidak dapat dipahami.

Tabel 3.6

Vocabulaire (Kosakata)

Nilai	Kriteria Penilaian
5	Pemilihan dan penggunaan kosakata sudah tepat.
4	Pemakaian kata-kata atau istilah kurang cocok, tetapi tidak membatasi percakapan.
3	Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah tidak tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman.
2	Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal.
1	Salah menggunakan kata – kata dan kata yang digunakan terbatas, menyebabkan pembicaraannya sukar sekali untuk dipahami
0	Tidak dapat menggunakan kata – kata sehingga tidak ada percakapan sama sekali

Pada aspek kosakata kriteria penilaian yang dimaksud adalah ketika penggunaan dan pemilihan kosakata sudah tepat, beragam sesuai dengan maksud yang disampaikan. Kemudian tidak terdapat penggunaan kosakata yang salah atau pun dapat mengganggu pemahaman. Kosakata yang digunakan dipilih dengan makna atau istilah yang cocok yang tidak membatasi percakapan.

Tabel 3.7

La fluidité, l'attitude, la vitesse (Kelancaran, sikap dan kecepatan dalam berbicara)

Nilai	Kriteria Penilaian
5	Pembicaraan sudah lancar.
4	Pembicaraan lancar dan luas tetapi sesekali kurang dan berbicara sedikit dipengaruhi oleh kesulitan – kesulitan bahasa.
3	Pembicaraan kurang lancar, kalimat tidak lengkap, dan berbicara dipengaruhi oleh kesulitan – kesulitan bahasa.
2	Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajeg kecuali untuk kalimat pendek;
1	Umumnya agak ragu – ragu dalam berbicara, sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas
0	Tidak dapat melakukan pembicaraan sehingga menyebabkan pembicaraan benar – benar tidak dapat berlangsung.

Kriteria pada aspek kelancaran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kelancaran yang dimaksudkan adalah ketika pembicaraan sudah lancar yaitu tidak dipengaruhi kesulitan bahasa baik seperti dalam melafalkan *nasalité*, *liaison*, tidak terhenti sehingga menyebabkan pembicaraan benar – benar tidak dapat berlangsung. Kalimat yang diucapkan sudah lengkap, tidak ragu – ragu.

Tabel 3.8

Grammaire (Tata bahasa)

Nilai	Kriteria Penilaian
5	Hampir tidak ada kesalahan pada tata bahasa atau susunan kata.
4	Sedikit sekali membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata tetapi tidak mengaburkan arti.
3	Sering membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata sehingga sewaktu – waktu menguburkan arti.
2	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata sedikit sehingga menyebabkan pembicaraan sedikit dipahami.
1	Kesalahan tata bahasa dan susunan kata banyak sekali sehingga menyebabkan pembicaraan sukar sekali dipahami
0	Tidak dapat menggunakan tata bahasa dan susunan kata sehingga menyebabkan pembicaraan tidak dapat dipahami sama sekali.

Pada aspek tata bahasa kriteria penilaian yang dimaksud adalah ketika tata bahasa yang digunakan hampir tidak ada kesalahan dalam susunan kata, konjugasi, ataupun pemilihan kata yang dapat membingungkan dan mengaburkan arti pembicaraan sehingga menyebabkan pembicaraan tidak dapat dipahami.

Tabel 3.9

Compréhension (les informations, la compréhension de la consigne)

Pemahaman, mencakup isi dan kemampuan memahami bahasa maupun perintah

Nilai	Kriteria Penilaian
5	Memahami segala sesuatu tanpa kesulitan
4	Memahami percakapan dengan baik, meskipun kadang-kadang masih perlu penjelasan dan pengulangan;

Nilai	Kriteria Penilaian
3	Memahami sebagian besar percakapan sederhana dengan baik, meskipun kadang-kadang masih perlu penjelasan ulang;
2	Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan;
1	Memahami sedikit isi percakapan sederhana;
0	Tidak dapat memahami percakapan sama sekali.

Sumber Mudini dan Purba (2009: 25 - 27), Harris dalam Tagliante (2005: 200-201).

Kriteria pada aspek pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembicaraan memahami segala sesuatunya seperti perintah soal, informasi yang harus diberikan dan tidak memerlukan penjelasan mengenai soal ataupun informasi yang perlu disampaikan.

Peneliti pun merangkum Aspek penilaian, point dan bobot penilaian berdasarkan Tagliante dan Haris sebagai berikut :

Tabel 3.10
Bobot Penilaian

Aspek penilaian	Nilai	Bobot Penilaian
<i>Correction phonétique</i> : <i>Prononciation</i> (Pelafalan)	5	2
<i>Lexique approprié</i> : <i>Vocabulaire</i> (Kosakata)	5	2
<i>Structures simples correctes</i> : <i>Grammaire</i> (Tata bahasa)	5	2
<i>Performance globale</i> : <i>Fluidité, attitude, vitesse</i> (kelancaran, sikap, kecepatan)	5	2
<i>Compréhension</i> : <i>Les informations, la comprehension de la consigne</i> (Informasi dan pemahaman terhadap perintah)	5	2
Total		10

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat prosedur penelitian berupa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

Adapun tiga tahapan tersebut dideskripsikan secara rinci sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a. Pengumpulan data teori

Pengumpulan data teori dilaksanakan sebelum proposal penelitian.

b. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan saat pembuatan landasan teori pada bab 2. Adapun peneliti menggunakan sumber kajian pustaka dari berbagai buku keterampilan berbahasa, strategi pembelajaran bahasa, trik dan taktik mengajar, *L'evaluation* dan lain – lain. Selain buku peneliti menggunakan sumber internet dari beberapa data *online* berupa majalah, koran, dokumen *CECRL*, jurnal bahasa perancis dan sumber data lainnya.

c. Observasi dan Penentuan materi Perlakuan dan Tes

Sebelum memutuskan objek penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu yaitu dengan mengunjungi sekolah sasaran dan mengamati pembelajaran di kelas. Observasi tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana materi yang telah disampaikan dan sebagai gambaran peneliti dalam memutuskan materi yang akan digunakan dalam Perlakuan dan tes.

d. Pembuatan instrumen penelitian dan *Expert Judgement*

Terdapat beberapa instrumen yang mendukung penelitian yaitu instrumen soal Perlakuan dan tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perlakuan dan tes, Format penilaian keterampilan berbicara bahasa Perancis, Format Observasi, Angket, *Hand out* materi pembelajaran. Setelah itu kemudian dilakukan pengujian instrumen kepada dosen ahli atau proses *Expert Judgement*.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Perizinan sekolah

Sebelum memulai penelitian, sesuai prosedur peneliti mengajukan perizinan terhadap pihak sekolah dengan menyerahkan surat pengantar izin penelitian, proposal penelitian, format penilaian objek penelitian, RPP dan *Hand out* materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Perlakuan

Pada penelitian ini, Perlakuan dilaksanakan 2 kali dalam 2 pertemuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan teknik Majelis dalam pembelajaran berbicara bahasa perancis. Materi yang disampaikan adalah berupa teks sederhana. Adapun pelaksanaannya melalui tahapan sesuai RPP dengan garis besar sebagai berikut :

1. Kegiatan awal, peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas.
2. Kegiatan Perlakuan, peneliti memberikan lembar soal dan teks berupa kalimat – kalimat yang sudah dipotong bagiannya. Kemudian siswa harus menyusun dan mengurutkan sesuai dengan gambar dan kata kunci.
3. Kegiatan konfirmasi, membahas soal dan teks dan kuis.

c. Tes

Tes dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan 20 orang siswa. Tes dilaksanakan secara individual. Adapun kegiatan dalam tes yaitu :

1. Siswa memperkenalkan diri (nama, umur, tempat tinggal). (*Se Présenteur*)
2. Siswa memperkenalkan seseorang. (*Présenteur Quelqu'un*)

3. Pengolahan data
 - a. Pengamatan studi pustaka dan observasi, pengolahan angket dan tes
 - b. Pengolahan hasil penelitian dan kesimpulan

